



# Jangan Prank Aku!

Azlia Nasya Khayyira



Tara Salvia  
Centre of Excellence

Aku mempunyai seorang sahabat. Ia bernama Gendhis. Kita berteman sejak kelas I SD. Kami sekolah di Tara Salvia bersama. Gendhis anak yang baik. Ia berambut keriting dan pendek. Gendhis lebih tua dari aku karena Gendhis lahir 11 Agustus 2010 dan aku 2 April 2011. Gendhis selalu membuat aku tertawa. Gendhis anak yang baik dan lucu. Walaupun kita bersahabat tetapi kita juga sering berselisih paham.

Suatu hari setelah kita makan *snack* di kantin Gendhis bertanya kepada ku,

“Nasy boleh gak aku taruh sendok aku di lunchbox kamu”.

Lalu aku berkata “um boleh deh.”

Setelah itu kita ke gedung 2 bersama. Saat kita sampai di gedung kita ingin main di kelas saja. Kemudian aku memutuskan untuk menggambar dengan Gendhis. Gendhis setuju.

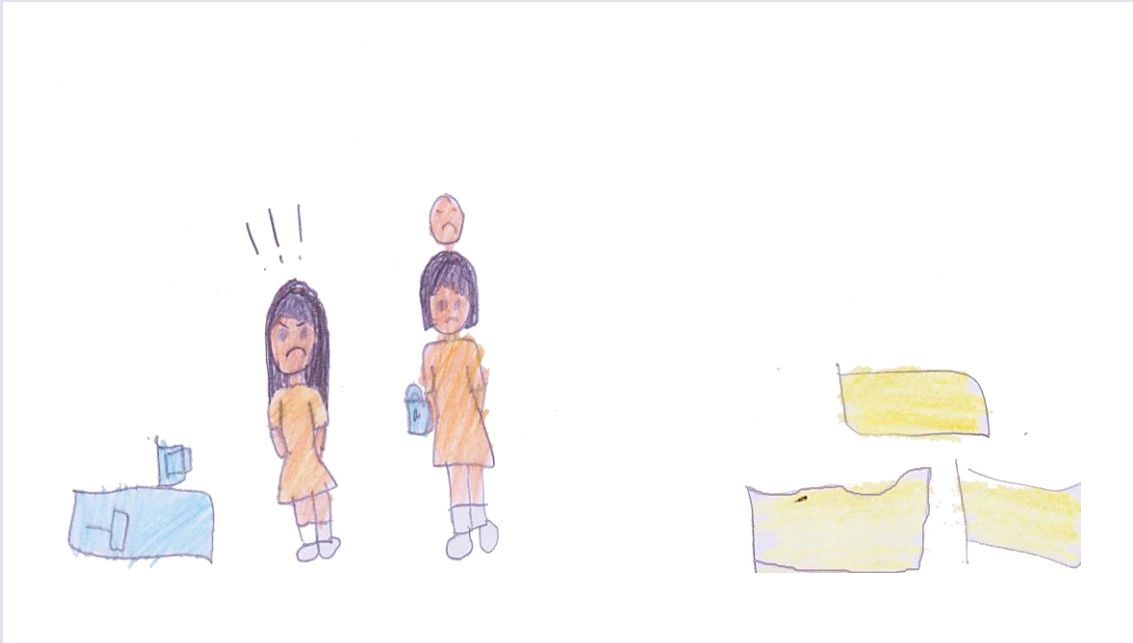


Sepuluh menit kemudian guru yang ada di gedung 2 berkata "*Time is up!*"

Lalu kita semua berbaris kemudian kita masuk ke kelas. Saat masuk kelas kita duduk lalu melanjutkan belajar. Saat jam 11:25, kita siap-siap mau makan siang. Sebelum kita berdoa aku ingin minum. Tetapi saat aku mau minum ternyata sudah habis.

Lalu aku bertanya kepada Gendhis "Gen temenin aku isi botol minum dong".

Tetapi Gendhis berkata "Aku tunggu di sini aja ya aku jagain *lunchbox* kamu aja.



Lalu aku isi botol minum sendiri. Saat aku mengisi botol minum Gendhis mengambil sendoknya yang ada di *lunchbox* ku. Saat aku balik ke kelas kita udah mau berdoa jadi kita berdoa. Saat kita sampai di kantin Gendhis ingin sendoknya. Saat aku lihat tidak ada sendoknya

“Gen mana sendokmu.” tanyaku ke Gendhis.

Lalu gendhis berkata “gak tau kan kamu yang megang”. Tak lama kemudian Gendhis memperlihatkan sendoknya.



Saat Gendhis melihatkannya aku merasa sebel sekali dan aku langsung makan tanpa berbicara. Saat itu juga semua yang di meja kita tertawakan aku.

Aku merasa sedih Gendhis juga berkata "hahaha kamu kena *prank*, *sorry*."

Tetapi aku belum langsung memaafkannya. 10-15 menit kemudian aku sudah selesai tetapi Gendhis belum. Biasanya aku nungguin Gendhis



tetapi Karena aku lagi marah aku ingin Gendhis untuk merasakan rasa yang aku lagi rasakan. Lalu aku ke kelas sendiri. Saat aku mau memakai alat ibadah Gendhis menaruh alat ibadah nya di sebelah aku. Aku merasa sebel dan langsung pindah tempat. Saat setelah ibadah Gendhis sudah selesai pakai sepatu dan aku belum. Saat aku mau pakai sepatu, Gendhis memberikan buku komunikasiku dan berkata

“*Sorry* ya tadi aku *prank* kamu”

Lalu aku memaafkan Gendhis. Sekarang kita udah tidak saling *prank* satu sama lain.

Pesan moral yang kita dapat adalah jangan prank dan maafkanlah jika orang itu minta maaf kepada kamu.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.